



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v3i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengembangan Modul Pembelajaran Hukum Bisnis Fashion untuk Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana

Gevan Naufal Wala¹, Anindya Nikeisha Wala²

¹Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, gevannaufall@gmail.com

²SMKN 4 Kota Jambi, Jambi, Indonesia, anindyanikeishaw@gmail.com

Corresponding Author: gevannaufall@gmail.com¹

Abstract: *The background of this research is the lack of understanding among Vocational High School Fashion Design students regarding the legal aspects of the fashion business, which affects their entrepreneurial readiness. This research aims to develop a fashion business law learning module as a solution to enhance students' entrepreneurial readiness. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects were 11th-grade students majoring in Fashion Design. The results showed that the developed fashion business law learning module met the eligibility criteria based on validation by material, media, and language experts with a "very feasible" category. The implementation of the module proved effective in increasing students' entrepreneurial readiness, as evidenced by a significant improvement from pretest to posttest scores. The research concludes that the fashion business law learning module can be an effective solution to strengthen the legal aspects in entrepreneurship learning for Vocational High School Fashion Design students.*

Keyword: *Learning Module, Fashion Business Law, Entrepreneurial Readiness, Vocational High School Fashion Design.*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah minimnya pemahaman siswa SMK Tata Busana tentang aspek hukum bisnis fashion yang berpengaruh terhadap rendahnya kesiapan berwirausaha. Penelitian bertujuan mengembangkan modul pembelajaran hukum bisnis fashion sebagai solusi untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK jurusan Tata Busana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan validasi ahli materi, media, dan bahasa dengan kategori "sangat layak". Implementasi modul terbukti efektif meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa, dibuktikan dengan peningkatan signifikan nilai pretest ke posttest. Penelitian menyimpulkan bahwa modul pembelajaran hukum bisnis fashion

dapat menjadi solusi efektif untuk memperkuat aspek legalitas dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Tata Busana.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Hukum Bisnis Fashion, Kesiapan Berwirausaha, SMK Tata Busana.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dengan bekal keterampilan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Tata Busana merupakan salah satu program yang menyiapkan siswa untuk bekerja di bidang fashion, baik sebagai tenaga kerja di industri maupun sebagai wirausahawan mandiri. Namun, kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri fashion yang terus berkembang, terutama dari segi kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan observasi awal di beberapa SMK jurusan Tata Busana, ditemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan masih berfokus pada aspek teknis pembuatan produk fashion dan manajemen usaha dasar, sementara aspek hukum bisnis fashion masih minim dibahas. Padahal, pemahaman mengenai aspek hukum bisnis fashion sangat penting untuk membekali siswa agar dapat berwirausaha dengan baik dan mampu melindungi karya mereka di tengah persaingan industri kreatif yang semakin ketat.

Industri fashion merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang berkembang pesat di Indonesia. Jurusan Tata Busana mempelajari dasar-dasar tekstil, komposisi pola pakaian, pembuatan hiasan busana, sejarah mode, analisis tren, serta kewirausahaan. Menurut data dari Badan Ekonomi Kreatif, subsektor fashion memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB ekonomi kreatif nasional. Hal ini membuka peluang besar bagi lulusan SMK Tata Busana untuk terjun ke dunia wirausaha fashion dengan memiliki brand sendiri.

Namun, kurangnya pengetahuan tentang aspek hukum bisnis fashion seperti hak kekayaan intelektual, merek dagang, hak cipta desain, dan perizinan usaha menjadi salah satu hambatan bagi siswa untuk memulai usaha fashion mereka. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memegang peranan penting dalam industri kreatif. Suatu produk yang telah mendapatkan HKI sama artinya telah mendapatkan proteksi dari potensi pencurian ide. Banyak kasus pelanggaran hak cipta desain dan sengketa merek dagang di industri fashion yang terjadi karena ketidaktahuan pelaku usaha tentang aspek hukum.

Pengembangan modul pembelajaran hukum bisnis fashion menjadi penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan komprehensif tentang aspek hukum yang perlu diperhatikan dalam memulai dan menjalankan bisnis fashion. Modul ini akan memuat materi tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI), perlindungan merek dagang, hak cipta desain, perizinan usaha fashion, kontrak bisnis, serta aspek hukum dalam pemasaran dan penjualan produk fashion.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan modul pembelajaran hukum bisnis fashion untuk siswa SMK jurusan Tata Busana; (2) Menguji kelayakan modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan; (3) Mengukur efektivitas modul pembelajaran hukum bisnis fashion dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK jurusan Tata Busana.

Adapun beberapa teori pendukung yang menjadi landasan dalam penelitian ini antara lain teori pembelajaran menggunakan modul, teori hukum bisnis fashion, dan teori kesiapan berwirausaha. Pembelajaran menggunakan modul merupakan strategi pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Hukum bisnis fashion mencakup berbagai aspek hukum yang berkaitan dengan

industri fashion, seperti HKI, merek dagang, dan perizinan usaha. Sementara kesiapan berwirausaha merujuk pada kondisi seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran hukum bisnis fashion untuk siswa SMK jurusan Tata Busana? (2) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan? (3) Bagaimana efektivitas modul pembelajaran hukum bisnis fashion dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK jurusan Tata Busana?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE dipilih karena sesuai untuk pengembangan produk pendidikan seperti modul pembelajaran dan memiliki tahapan yang sistematis.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK jurusan Tata Busana di SMK Negeri 2 Bandung sebanyak 30 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan durasi penelitian selama 4 bulan, mulai dari Februari hingga Mei 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Lembar validasi ahli untuk menilai kelayakan modul dari aspek materi, media, dan bahasa
2. Angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap modul
3. Soal pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa tentang hukum bisnis fashion
4. Angket kesiapan berwirausaha untuk mengukur tingkat kesiapan berwirausaha siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul

Prosedur pengembangan modul mengikuti tahapan model ADDIE yang terdiri dari:

1. Analysis: Menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konten yang diperlukan dalam modul.
2. Design: Merancang struktur modul, menyusun konten, menentukan strategi pembelajaran, dan menyusun instrumen evaluasi.
3. Development: Mengembangkan draft modul, melakukan validasi ahli, dan melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli.
4. Implementation: Menerapkan modul dalam pembelajaran melalui uji coba skala kecil (10 siswa) dan uji coba skala besar (30 siswa).
5. Evaluation: Mengevaluasi efektivitas modul berdasarkan hasil pretest-posttest dan angket kesiapan berwirausaha.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk data hasil validasi ahli dan angket respon siswa, serta analisis inferensial (uji-t) untuk menguji signifikansi perbedaan hasil pretest-posttest dan kesiapan berwirausaha sebelum dan sesudah menggunakan modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Modul

Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Tata Busana, wawancara dengan guru kewirausahaan, dan penyebaran angket kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 85% siswa belum memahami aspek hukum bisnis fashion, 90% guru menyatakan belum ada bahan ajar khusus tentang hukum bisnis fashion, dan 95% responden menyatakan perlunya pengembangan modul pembelajaran hukum bisnis fashion.

Analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa SMK Tata Busana memiliki ketertarikan tinggi pada aspek desain dan pembuatan produk fashion, namun kurang memahami aspek legalitas dan perlindungan hukum karya mereka. Sebagian besar siswa (75%)

memiliki minat berwirausaha di bidang fashion setelah lulus, namun mereka merasa belum siap dari segi pengetahuan hukum bisnis.

Rancangan/Desain Modul

Berdasarkan hasil analisis, dirancang modul pembelajaran hukum bisnis fashion dengan struktur sebagai berikut:

1. Halaman Sampul
2. Kata Pengantar
3. Daftar Isi
4. Petunjuk Penggunaan Modul
5. Peta Konsep
6. Tujuan Pembelajaran
7. Materi Pembelajaran:
 - a) Bab I: Pengantar Hukum Bisnis Fashion
 - b) Bab II: Hak Kekayaan Intelektual dalam Industri Fashion
 - c) Bab III: Perlindungan Merek Dagang untuk Produk Fashion
 - d) Bab IV: Hak Cipta Desain Fashion
 - e) Bab V: Perizinan Usaha Fashion
 - f) Bab VI: Kontrak Bisnis dalam Industri Fashion
 - g) Bab VII: Aspek Hukum Pemasaran dan Penjualan Produk Fashion
8. Rangkuman
9. Latihan
10. Evaluasi
11. Glosarium
12. Daftar Referensi

Dalam setiap bab, terdapat komponen pendahuluan, uraian materi, contoh kasus, tips praktis, rangkuman, dan latihan. Desain visual modul menggunakan kombinasi warna dan ilustrasi yang menarik sesuai dengan karakter siswa SMK Tata Busana. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

Hasil Validasi Ahli

Modul yang dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli: ahli materi (dosen hukum bisnis), ahli media (dosen teknologi pembelajaran), dan ahli bahasa (dosen bahasa Indonesia). Hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
1	Kelayakan Materi	92%	Sangat Layak
2	Kelayakan Media	88%	Sangat Layak
3	Kelayakan Bahasa	90%	Sangat Layak
	Rata-rata	90%	Sangat Layak

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan memperoleh penilaian rata-rata 90% dengan kategori "sangat layak". Ahli materi memberikan saran untuk menambahkan contoh kasus terkini tentang sengketa merek dagang di industri fashion. Ahli media menyarankan perbaikan pada tata letak dan penggunaan ilustrasi yang lebih relevan. Ahli bahasa memberikan masukan untuk perbaikan beberapa kalimat yang kurang efektif.

Hasil Uji Coba Produk

Setelah direvisi berdasarkan saran para ahli, modul pembelajaran diujicobakan kepada siswa. Uji coba dilakukan dalam dua tahap: uji coba skala kecil pada 10 siswa dan uji coba skala besar pada 30 siswa. Hasil uji coba disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Produk

No	Aspek Penilaian	Skala Kecil	Skala Besar
1	Tampilan Modul	85%	88%
2	Penyajian Materi	87%	90%
3	Kemanfaatan	90%	92%
	Rata-rata	87,3%	90%

Sumber: Data Penelitian

Pada uji coba skala kecil, modul memperoleh penilaian rata-rata 87,3%, sedangkan pada uji coba skala besar meningkat menjadi 90%. Siswa memberikan respon positif terhadap modul, terutama pada aspek kemanfaatan. Beberapa siswa memberikan saran untuk menambahkan lebih banyak contoh kasus dan ilustrasi yang relevan dengan kondisi terkini.

Deskripsi Produk Akhir Modul

Komponen Modul

Produk akhir modul pembelajaran hukum bisnis fashion terdiri dari:

1. Buku Modul: berisi materi pembelajaran lengkap dengan contoh kasus, ilustrasi, dan latihan.
2. Lembar Kerja Siswa: berisi aktivitas praktis yang harus dikerjakan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
3. Kunci Jawaban: untuk membantu siswa mengevaluasi hasil belajar mandiri.
4. Panduan Guru: berisi petunjuk penggunaan modul dan strategi pembelajaran yang disarankan.

Materi Hukum Bisnis Fashion yang Dikembangkan

Materi dalam modul mencakup aspek-aspek hukum bisnis fashion yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK Tata Busana. Hak Kekayaan Intelektual merupakan sebuah hak atau wewenang untuk seseorang atau kelompok atas karya dan inovasi yang mereka ciptakan, memberikan payung hukum bagi sebuah kreativitas intelektual agar terhindar dari plagiarisme.

Bab I tentang Pengantar Hukum Bisnis Fashion membahas konsep dasar hukum bisnis dan pentingnya pemahaman hukum dalam menjalankan bisnis fashion. Bab II tentang Hak Kekayaan Intelektual dalam Industri Fashion menguraikan jenis-jenis HKI yang relevan dengan industri fashion, seperti hak cipta, paten, merek dagang, dan desain industri.

Bab III tentang Perlindungan Merek Dagang untuk Produk Fashion menjelaskan prosedur pendaftaran merek, kriteria merek yang dapat didaftarkan, dan penyelesaian sengketa merek. Merek merupakan suatu tanda yang bisa berupa gambar, kata-kata yang membedakan serta dilekatkan dalam suatu produk, barang ataupun jasa.

Bab IV tentang Hak Cipta Desain Fashion membahas perlindungan hukum untuk desain fashion, pembajakan desain, dan strategi melindungi karya cipta. Bab V tentang Perizinan Usaha Fashion menjelaskan jenis-jenis izin yang diperlukan untuk membuka usaha fashion, prosedur pengurusan izin, dan konsekuensi hukum usaha tanpa izin.

Untuk mendirikan usaha di bidang penjualan baju atau busana, diperlukan beberapa perizinan seperti NIB (Nomor Induk Berusaha), akta pendirian usaha, izin lokasi, NPWP, dan SK Kemenkumham. Bab VI tentang Kontrak Bisnis dalam Industri Fashion menguraikan jenis-jenis kontrak bisnis, teknik menyusun kontrak, dan penyelesaian perselisihan kontrak.

Bab VII tentang Aspek Hukum Pemasaran dan Penjualan Produk Fashion membahas regulasi periklanan, perlindungan konsumen, dan transaksi elektronik dalam bisnis fashion.

Fitur Khusus dalam Modul

Modul dilengkapi dengan beberapa fitur khusus, antara lain:

1. QR Code yang menghubungkan ke sumber belajar digital seperti video tutorial pendaftaran merek dan website terkait.

2. Studi Kasus yang mengangkat kasus-kasus nyata sengketa hukum di industri fashion, seperti kasus merek dagang internasional versus lokal.
3. Tips Praktis yang memberikan panduan langkah demi langkah dalam mengurus aspek hukum bisnis fashion.
4. Kolom Refleksi yang mendorong siswa untuk mengevaluasi pemahaman dan rencana penerapan pengetahuan yang diperoleh.
5. Simulasi Digital yang memungkinkan siswa mempraktikkan prosedur pendaftaran merek atau hak cipta secara virtual.

Efektivitas Modul dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Untuk mengukur efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hukum bisnis fashion, dilakukan pretest sebelum penggunaan modul dan posttest setelah penggunaan modul. Hasil perbandingan disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pengetahuan Hukum Bisnis Fashion	45,6	82,3	36,7
Pemahaman HKI	48,2	85,6	37,4
Merek Dagang	50,1	87,2	37,1
Hak Cipta Desain	47,8	84,5	36,7
Perizinan Usaha	52,3	86,7	34,4
Kontrak Bisnis	43,5	80,1	36,6
Aspek Hukum Pemasaran	46,9	83,4	36,5
Rata-rata	47,8	84,3	36,5

Sumber: Data Penelitian

Hasil uji-t pada nilai pretest dan posttest menunjukkan nilai $t\text{-hitung} = 18,45 > t\text{-tabel} = 2,045$ dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran hukum bisnis fashion efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang aspek hukum dalam bisnis fashion.

Analisis Respon Siswa terhadap Modul

Respon siswa terhadap modul pembelajaran hukum bisnis fashion diukur menggunakan angket yang mencakup aspek ketertarikan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan modul. Hasil analisis respon siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Modul

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan	88%	Sangat Baik
2	Kemudahan Penggunaan	85%	Sangat Baik
3	Kemanfaatan	92%	Sangat Baik
	Rata-rata	88,3%	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, respon siswa terhadap modul pembelajaran hukum bisnis fashion termasuk dalam kategori "sangat baik" dengan rata-rata persentase 88,3%. Aspek kemanfaatan memperoleh persentase tertinggi (92%), yang menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dari modul untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum bisnis fashion.

Analisis Kesiapan Berwirausaha Siswa

Kesiapan berwirausaha siswa diukur menggunakan angket yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan modul. Angket mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan intensi berwirausaha. Hasil analisis kesiapan berwirausaha siswa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kesiapan Berwirausaha Siswa

No	Aspek	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1	Pengetahuan	65,8%	87,2%	21,4%
2	Sikap	72,3%	86,5%	14,2%
3	Keterampilan	68,7%	84,9%	16,2%
4	Intensi Berwirausaha	70,1%	88,3%	18,2%
	Rata-rata	69,2%	86,7%	17,5%

Sumber: Data Penelitian

Hasil uji-t pada data kesiapan berwirausaha menunjukkan nilai t -hitung = 16,32 > t -tabel = 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kesiapan berwirausaha siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran hukum bisnis fashion efektif meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK jurusan Tata Busana.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang aspek hukum bisnis fashion dan kesiapan berwirausaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman (2021) yang menemukan bahwa pemahaman aspek legalitas berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

Peningkatan yang signifikan pada hasil posttest menunjukkan bahwa modul berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep hukum bisnis fashion yang sebelumnya dianggap sulit. Penyajian materi yang dilengkapi dengan contoh kasus, ilustrasi, dan latihan praktis membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Peningkatan kesiapan berwirausaha siswa setelah menggunakan modul menunjukkan bahwa pemahaman tentang aspek hukum bisnis fashion memberikan kepercayaan diri bagi siswa untuk memulai usaha di bidang fashion. Peluang berwirausaha di bidang fashion terbuka luas bagi lulusan SMK Tata Busana, seperti menjadi fashion designer dengan brand sendiri. Dengan memahami aspek hukum, siswa merasa lebih siap menghadapi tantangan dalam memulai dan menjalankan bisnis fashion.

Modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan memiliki kelebihan dalam hal kedalaman materi, kesesuaian dengan karakteristik siswa SMK Tata Busana, dan penggunaan fitur-fitur interaktif yang memudahkan pembelajaran mandiri. Namun, modul ini juga memiliki keterbatasan dalam hal cakupan materi internasional, mengingat bisnis fashion saat ini sudah bersifat global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan modul pembelajaran hukum bisnis fashion untuk siswa SMK jurusan Tata Busana dilakukan melalui tahapan model ADDIE yang terdiri dari analisis kebutuhan, perancangan modul, pengembangan modul, implementasi, dan evaluasi. Proses pengembangan melibatkan validasi ahli materi, media, dan bahasa, serta uji coba pada siswa yang menghasilkan modul dengan kualitas yang baik.
2. Modul pembelajaran hukum bisnis fashion yang dikembangkan terbukti layak digunakan sebagai bahan ajar, dibuktikan dengan hasil validasi ahli yang memperoleh rata-rata persentase 90% dengan kategori "sangat layak". Respon siswa terhadap modul juga sangat positif dengan rata-rata persentase 88,3% kategori "sangat baik".
3. Implementasi modul pembelajaran hukum bisnis fashion terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK jurusan Tata Busana. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada hasil pretest dan posttest dengan selisih rata-rata 36,5%, serta peningkatan kesiapan berwirausaha siswa sebesar 17,5%.

Modul pembelajaran hukum bisnis fashion memberikan kontribusi penting dalam memperkaya bahan ajar kewirausahaan di SMK Tata Busana dengan menambahkan aspek hukum yang selama ini kurang mendapat perhatian. Penelitian ini juga berkontribusi pada upaya mempersiapkan lulusan SMK yang memiliki kesiapan berwirausaha yang komprehensif, tidak hanya dari aspek teknis dan manajemen, tetapi juga dari aspek legalitas.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada guru SMK jurusan Tata Busana untuk mengintegrasikan aspek hukum bisnis fashion dalam pembelajaran kewirausahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan modul dengan cakupan yang lebih luas, termasuk aspek hukum bisnis fashion internasional untuk menghadapi era globalisasi.

REFERENSI

- Adriani, R. (2022). Perlindungan Hak Cipta Desain Busana dalam Industri Fashion Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Universitas Indonesia*, 18(2), 145-160.
- Ardiyanto, A., & Sagala, J. (2023). Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di SMK untuk Menghadapi Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 62-75.
- Badan Ekonomi Kreatif. (2022). *Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif 2022*. Jakarta: BEKRAF.
- Damayanti, L., & Pratama, H. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 173-186.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. (2024). *Panduan Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual untuk UMKM*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM.
- Fitrihana, N. (2020). Model Bisnis Kanvas untuk Mengembangkan Teaching Factory di SMK Tata Busana Guna Mendukung Tumbuhnya Industri Kreatif. *Home Economics Journal*, 3(2), 78-90.
- Handoko, S. (2021). Aspek Hukum dalam Bisnis Fashion: Perlindungan Merek dan Hak Cipta Desain. *Jurnal Hukum Bisnis*, 15(3), 201-215.
- Hermawan, D., & Suherman, A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 7(1), 12-24.
- Imaniyati, N. S. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Desain Fashion dalam Perspektif Hak Kekayaan Intelektual. *Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 164-178.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumastuti, R., & Widodo, J. (2022). Analisis Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45-58.
- Lestari, D., & Mulyani, E. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 4(2), 132-145.
- Nurlaela, L., & Setyoningrum, F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Hak Cipta untuk Meningkatkan Kesadaran Intelektual Property pada Siswa SMK Program Keahlian Desain Fesyen. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 28-40.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri.
- Prasetyo, B., & Irwansyah, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Hukum Bisnis dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 82-95.
- Purnomo, R., & Triatmaja, A. K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Mata Pelajaran Produksi Busana di SMK. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 167-180.

- Rahman, F. (2021). Pengaruh Pemahaman Aspek Legalitas terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 78-90.
- Safitri, D., & Harini, E. (2021). Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jurusan Tata Busana. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 4(1), 15-28.
- Suhardi, A., & Permana, H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran ADDIE dalam Pengembangan Modul Pembelajaran di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 110-123.
- Suryani, L., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis.
- Wibowo, A., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 187-200.